

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

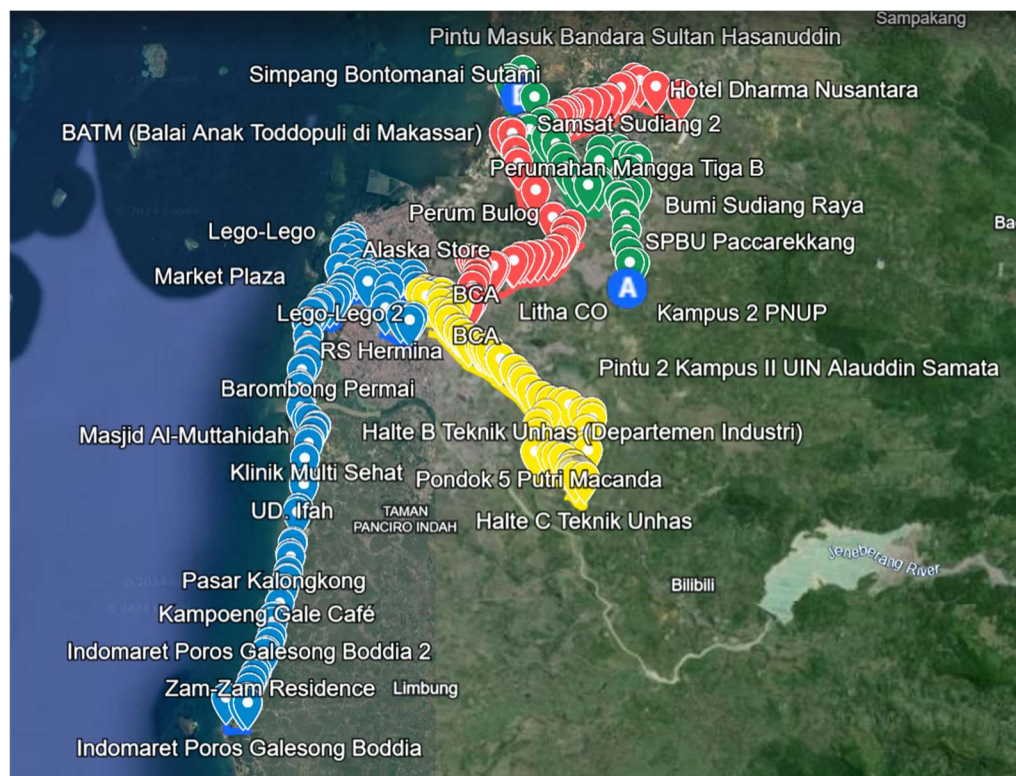
Kota Makassar ialah kota metropolitan di Indonesia dan sekaligus Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan. Kota Makassar adalah kota terbesar keempat di Indonesia dan wilayah terbesar pada Timur Indonesia, Kota Makassar berperan sebagai pusat perdagangan, jasa, kegiatan industri, kegiatan pemerintahan, sentra pelayanan pendidikan, sentra pelayanan kesehatan, simpul jasa angkutan barang dan penumpang baik darat, dan udara. Jumlah penduduk dalam Kota Makassar ada 1.063.753 bepergian per hari. Sebagian memiliki tujuan bepergian ketempat bekerja, belajar dan berbelanja dengan angka 85%. Hal tadi memberikan pergerakan transportasi yang cenderung ke pusat kota untuk aktivitas sosial serta ekonomi.

Kota Makassar salah satu Kota yang mengalami peningkatan kemacetan lalu lintas di Indonesia, yang dikarenakan jumlah pengguna jasa transportasi dengan kendaraan pribadi semakin meningkat dari tahun ketahun dibandingkan kendaraan umum. Pada saat ini, moda angkutan umum yang beroperasi di Kota Makassar adalah angkutan umum “pete-pete”, minibus, ojek, becak, becak sepeda motor, transportasi online dan BRT (*Bus Rapid Transit*).

Dengan meningkatnya penggunaan kendaraan pribadi, kapasitas jalan pun menurun. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Pemerintah Kota Makassar mengembangkan sistem *Bus Rapid Transit* (BRT) untuk meningkatkan pelayanan angkutan umum yang ada di kota tersebut. *Bus Rapid Transit* (BRT) merupakan bus yang cepat, aman, nyaman dan tepat waktu, hal ini dikarenakan BRT Trans Mamminasata merupakan model transportasi yang operasionalnya dilakukan secara khusus, seperti jalur yang dilewati oleh Bus melalui jalur yang dipisahkan oleh angkutan umum lainnya, pengelolaan BRT

Trans mamminasata yang dikontrol dan diawasi oleh pengelola, dan terjadwal BRT Trans Mamminasata agar dapat memenuhi ketersediaan bus dan rute dengan durasi waktu yang telah ditentukan.

BRT Trans Mamminasata pada Kota Makassar mulai beroperasi di 14 November 2021 menggunakan 4 koridor diantaranya koridor I dengan rute Mall Pannakkukang-Pelabuhan Galesong, koridor II dengan rute Mall Pannakkukang-Bandara Internasional Sultan Hasanuddin, koridor III menggunakan rute Kampus 2 PNUP-Kampus dua PIP dan koridor IV menggunakan rute Kampus Teknik Unhas Gowa-Mall pannakkukang dengan tarif sekali naik Rp.4.600. Berikut peta rute BRT Trans Mamminasata yang sedang beroperasi ketika ini:



Gambar 1.1. Rute Layanan BRT Trans Mamminasata

(Sumber: Googel earth)

Koridor	Warna
I	Blue
II	Red
III	Green
IV	Yellow

Tabel 1. 1. Keterangan Gambar

Dengan adanya BRT Trans Mamminasata ini ternyata kurang efektif, pengguna kendaraan pribadi tetap meningkat. Maka dari itu penulis melakukan evaluasi dengan judul “Evaluasi Kinerja Angkutan Umum *Bus Rapid Transit* (BRT) Trans Mamminasata di Kota Makassar Koridor II” terhadap kinerja *Bus Rapid Transit* (BRT) Trans Mamminasata koridor II. Dalam hal ini penulis melakukan evaluasi kinerja operasional dan tingkat kepuasan pengguna. Adapun evaluasi kinerja operasional seperti jumlah penumpang, jarak perjalanan, tingkat konsumsi bahan bakar, *load factor*, waktu tunggu, *headway* dan kecepatan, biaya operasional kendaraan dan tingkat kepuasan pengguna BRT Trans Mamminasata. Adapun data yang diperlukan yaitu data primer yang berupa *headway*, waktu tunggu penumpang, kecepatan kendaraan dan jumlah penumpang, dan data sekunder yang berupa jumlah bus yang beroperasi, panjang rute, luas wilayah layanan dan tarif bus.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang yang ada diatas, didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kota Makassar ialah kota besar di Indonesia dan menjadi pusat aktifitas perdagangan, pemerintahan, kesehatan, pendidikan dan sosial ekonomi .
2. Peningkatan kemacetan lalu lintas dan layanan moda transportasi umum.
3. Pelayanan angkutan umum BRT Trans Mamminasata di Kota Makassar yang masih rendah.

1.3 Rumusan Masalah Studi

Dari uraian identifikasi masalah yang ada diatas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja operasional BRT Trans Mamminasata yang mencakup jumlah penumpang, jarak perjalanan angkutan, tingkat konsumsi bahan bakar, *load factor*, waktu perjalanan, *headway* dan kecepatan angkutan?
2. Apakah biaya operasional kendaraan BRT Trans Mamminasata telah memenuhi?
3. Bagaimana tingkat kepuasan para pengguna BRT Trans Mamminasata?

1.4 Tujuan Studi

Berikut tujuan studi ini:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui kinerja operasional BRT Trans Mamminasata yang meliputi jumlah penumpang, jarak perjalanan angkutan, tingkat konsumsi bahan bakar *load factor*, waktu tunggu, *headway* dan kecepatan angkutan.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui biaya operasional kendaraan BTR Trans Mamminasata koridor II.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui tingkat kepuasan para pengguna BRT Trans Mamminasata.

1.5 Batasan Masalah

Agar tugas akhir lebih terarah dan terfokus pada permasalahan studi maka dibutuhkan batasan masalah agar mencegah melebarnya lingkup studi. Adapun batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan dilakukan pada koridor II BRT Mamminasata.

2. Studi merupakan analisa survei dengan pengamatan objek secara langsung, analisis data responden terhadap tingkat kepuasan dan pengambilan data primer.
3. Mengevaluasi pada Koridor II berdasarkan kinerja operasional (penumpang, jarak perjalanan angkutan, tingkat konsumsi bahan bakar, *load factor*, waktu tunggu, *headway* dan kecepatan angkutan)
4. Mengevaluasi biaya operasional pada kendaraan BRT Trans mamminasata.
5. Menganalisis tingkat kepuasan pengguna pada Koridor II.

1.6 Manfaat Studi

Dengan studi ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kinerja operasional BRT Trans Mamminasata koridor II dari segi operasional, biaya operasional dan kepuasan pengguna.
2. Menjadi referensi berfikir dan menambah ilmu dibidang teknik, khususnya teknik sipil.
3. Sebagai bahan pemahaman untuk penelitian berikutnya.
4. Menjadi masukan bagi Pemerintah Daerah dan Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Selatan dan operator BRT Trans Mamminasata PT. Borlindo Mandiri Jaya sebagai pihak yang berwenang.